

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA
PENGEMUKAN SAPI POTONG DI CV. AKBAR JAYA**

SKRIPSI

**RAHMAWATI
I011 19 1195**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA
PENGEMUKAN SAPI POTONG DI CV. AKBAR JAYA**

SKRIPSI

**RAHMAWATI
I011 19 1195**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati

NIM : I011191195

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV. Akbar Jaya** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Desember 2023

Peneliti




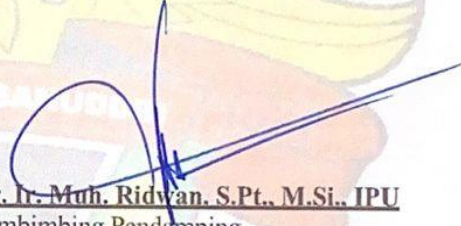
Rahmawati



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV. Akbar Jaya
Nama : Rahmawati
NIM : I011191195

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Dr. Ir. Syahradi Kadir, M.Si
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
Pembimbing Pendamping



Dr. Ag. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 01 Desember 2023

RINGKASAN

Rahmawati. I011191195. Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV. Akbar Jaya. Pembimbing Utama: **Syahriadi Kadir** dan Pembimbing Pendamping: **Muh. Ridwan**

Aspek yang perlu diperhatikan pada usaha peternakan khususnya sapi potong adalah harga pokok produksi. Banyak faktor yang berpengaruh pada harga pokok produksi, khususnya harga pokok produksi sapi potong. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga pokok produksi sapi potong adalah biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi, biaya pengobatan, jumlah ternak dan tenaga kerja sebagai pemelihara ternak. Peternak harus mencatat seluruh biaya-biaya yang masuk dan keluar sehingga tidak terjadi peningkatan terhadap harga pokok produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok produksi pada usaha penggemukan sapi potong di CV. Akbar Jaya dan mengetahui proporsi komponen harga pokok pada usaha penggemukan sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat Analisis Deskriptif sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kualitatif, data primer, dan sekunder. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada CV. Akbar Jaya dengan metode *variabel costing* sebesar Rp. 11.151.933/ekor dan harga pokok produksi penggemukan sapi potong dengan metode *full costing* sebesar Rp. 12.096.676/ekor. Proporsi masing-masing komponen pada harga pokok produksi pada usaha penggemukan sapi potong berbeda-beda, pada metode *full costing* biaya sapi bakalan memiliki proporsi yang besar yaitu sebesar 66%, kemudian biaya tidak langsung variabel sebesar 17%, biaya tenaga kerja variabel sebesar 13%, biaya tenaga kerja tetap sebesar 3%, dan yang terkecil adalah biaya tidak langsung tetap sebesar 2%. Pada metode *variabel costing* biaya sapi bakalan juga memiliki proporsi yang besar yaitu 69% kemudian biaya tidak langsung variabel sebesar 17%, dan proporsi yang paling kecil yaitu biaya tenaga kerja variabel sebesar 13%.

Kata Kunci: *Sapi Potong, Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variabel Costing*

SUMMARY

Rahmawati. I011191195. Analysis of Cost of Production of Beef Cattle Fattening Business in CV. Akbar Jaya. Main Supervisor: Syahriadi Kadir and Assistant Supervisor: Muh. Ridwan

The aspect that needs to be considered in livestock farming, especially beef cattle, is the cost of production. Many factors influence the cost of production, especially the cost of production for beef cattle. Factors that are thought to influence the cost of beef cattle production are forage costs, concentrate costs, reproduction costs, medical costs, number of livestock and labor as livestock keepers. Farmers must record all incoming and outgoing costs so that there is no increase in the cost of production. The aim of this research is to analyze the cost of production in beef cattle fattening businesses in CV. Akbar Jaya and knowing the proportion of basic price components in the beef cattle fattening business. This research was conducted in May-June 2023. The type of research used was a case study in the nature of Descriptive Analysis, while the types and sources of data used in this research were quantitative data, qualitative data, primary and secondary data. Using observation, interviews, documentation and literature study methods. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the calculation of the cost of production at CV. Akbar Jaya with a variable costing method of Rp. 11,151,933/head and the cost of production for fattening beef cattle using the full costing method is IDR. 12,096,676/head. The proportion of each component in the cost of production in beef cattle fattening businesses is different, in the full costing method feeder cattle costs have a large proportion, namely 66%, then variable indirect costs are 17%, variable labor costs are 13% , fixed labor costs are 3%, and the smallest is fixed indirect costs at 2%. In the variable costing method, feeder cattle costs also have a large proportion namely 69%, then variable indirect costs are 17%, and the smallest proportion is variable labor costs at 13%.

Keywords: Beef Cattle, Cost of Production, Full Costing, Variable Costing

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian makalah seminar studi pustaka yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi pada Usaha Sapi potong di CV. Akbar Jaya”. Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Baharuddin** dan Ibu **Hajrah** yang senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis. Makalah ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Seminar Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.


Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tek terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
2. **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing anggota yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini.
3. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.

4. Teman-teman **“Vastco 2019”** Fakultas Peternakan yang selalu memberi dukungan serta bantuan selama masa perkuliahan dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Annisa Nurul Haq, Mardaniatul Ilmi Ramadhani, Nurul Annisa, Andi Rezky Amalia Pratiwi** selaku teman-teman yang senantiasa kebersamai, memberikan dukungan serta selalu memecah suasana canda dan tawa sehingga penulis merasa nyaman dan terhibur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Makassar, Desember 2023



Rahmawati

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong	5
2.2 Tinjauan Umum Harga Pokok Produksi	6
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Tempat	12
3.2 Jenis Penelitian	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	12
3.4 Metode Pengumpulan Data	13
3.5 Teknik Analisis Data	14
3.6 Variabel dan Indikator Penelitian	14
3.7 Konsep Operasional	15
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	17
4.1 Sejarah Perusahaan CV. Akbar Jaya	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Harga Pokok Produksi pada Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV. Akbar Jaya	20
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	41
BIODATA PENELITI	56

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel dan Indikator Penelitian	15
2. Biaya sapi bakalan CV. Akbar Jaya	20
3. Biaya tenaga kerja variabel CV. Akbar Jaya	21
4. Biaya tenaga kerja tetap	22
5. Biaya tidak langsung variabel CV. Akbar Jaya	23
6. Biaya penyusutan investasi CV. Akbar Jaya	25
7. Biaya penyusutan bangunan CV. Akbar Jaya	26
8. Perhitungan HPP CV. Akbar Jaya menggunakan metode <i>variabel costing</i>	28
9. Perhitungan HPP metode <i>full costing</i>	29
10. Perbandingan perhitungan HPP menggunakan <i>variabel costing</i> dan <i>full costing</i>	30
11. Proporsi Komponen Harga Pokok Produksi pada Usaha Sapi Potong	33

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	40
2. Lampiran 2. Biaya sapi bakalan CV. Akbar Jaya	44
3. Lampiran 3. Biaya tenaga kerja variabel CV. Akbar Jaya	46
4. Lampiran 4. Biaya tenaga kerja tetap	47
5. Lampiran 5. Biaya tidak langsung variabel CV. Akbar Jaya	48
6. Lampiran 6. Biaya penyusutan investasi CV. Akbar Jaya	49
7. Lampiran 7. Biaya penyusutan bangunan CV. Akbar Jaya	50
8. Lampiran 8. Perhitungan HPP CV. Akbar Jaya menggunakan metode <i>variabel costing</i>	51
9. Lampiran 9. Perhitungan HPP metode <i>full costing</i>	52
10. Lampiran 10. Perbandingan perhitungan HPP menggunakan <i>variabel costing</i> dan <i>full costing</i>	53
11. Lampiran 11. Proporsi Komponen Harga Pokok Produksi pada Usaha Sapi Potong	54
12. Lampiran 12. Dokumentasi	55

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian penting sebagai tombak perekonomian negara dari sisi pangan. Subsistem peternakan mempunyai peluang dan potensi usaha besar bagi masyarakat Indonesia dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani rakyat baik usaha perseorangan maupun kelompok peternak. Usaha peternakan mempunyai potensi besar dan layak dikembangkan terdapat pada salah satu jenis ternak yaitu sapi potong. Salah satu sumber penghasilan yang memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu ternak sapi potong, oleh karena itu dianggap penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama pembudidayaan sapi potong yaitu sebagai penghasil daging sapi. Daging sapi menjadi sumber pemenuhan akan protein hewani yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan sampai saat ini masih menjadi komoditi unggulan di dunia industri peternakan. Selain karena pemenuhan yang masih tidak merata dan harga relatif mahal dibandingkan dengan harga daging sapi impor (Murti, dkk., 2021).

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat semakin mengetahui dan mengerti bahwa daging sangat penting untuk asupan gizi, terutama protein hewani yang ditandai dengan bertambahnya permintaan masyarakat akan daging. Daging sapi sebagai salah satu produk peternakan dan sumber protein hewani sangat disukai oleh masyarakat, karena rasanya enak dan mudah memperolehnya. Permintaan daging sapi akan terpenuhi apabila produsen terus memproduksi untuk mengimbangi permintaan daging sapi dengan harga yang terjangkau bagi

konsumen. Ketidakseimbangan antara permintaan produksi akan mengakibatkan meningkatnya harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan konsumen yang kurang diimbangi dengan minimnya produksi, sehingga menyebabkan harga pokok produksi mengalami peningkatan. Banyak faktor yang berpengaruh pada harga pokok produksi, khususnya harga pokok produksi sapi potong. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga pokok produksi sapi potong adalah biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi, biaya pengobatan, jumlah ternak dan tenaga kerja sebagai pemelihara ternak (Sukma, dkk., 2016).

Harga pokok produksi adalah cara menghitung elemen biaya seperti biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor terpenting untuk menentukan harga pokok penjualan. Ada dua metode untuk menentukan harga pokok produksi, yaitu total costing dan variable costing. *Full cost* adalah metode perhitungan harga pokok produksi, dimana semua komponen biaya produksi termasuk dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik, yang bersifat tetap atau variabel, sehingga metode *full costing* disebut juga biaya serapan (*cost absorption*), sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku sebagai biaya produksi variabel.

CV. Akbar Jaya merupakan salah satu usaha sapi potong yang beralamatkan di Jl. Abdul Kadir Daeng Suro, yang mengembangkan usaha penggemukan sapi potong. Bahan baku pada usaha penggemukan sapi potong adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai pakan untuk sapi yang sedang dalam proses penggemukan. Bahan baku tersebut biasanya terdiri dari bahan pakan yang mengandung nutrisi

penting seperti energi, protein, serat, mineral, dan vitamin. Tujuan penggunaan bahan baku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sapi potong agar tumbuh dengan baik, menghasilkan daging yang berkualitas, dan mencapai berat potong yang diinginkan. Perhitungan harga pokok produksi pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok produksi telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang dan sektor nirlaba. Perhitungan harga pokok produk merupakan alat ukur untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

Selama ini CV. Akbar Jaya melakukan perhitungan harga pokok produksinya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. CV. Akbar Jaya belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, CV. Akbar Jaya juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik lainnya. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produknya, akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik.

CV. Akbar Jaya merupakan salah satu unit usaha dalam bidang peternakan khususnya sapi potong. Dalam menjalankan usahanya seringkali CV. Akbar Jaya mengalami peningkatan harga pokok produksi yang dimana penetapan harga pokok produksi sangat berpengaruh dengan pendapatan perusahaan, apabila perusahaan

tidak teliti dalam membebankan biaya pada harga pokok produksi, maka dapat dipastikan akan terjadi kesalahan dalam penetapan harga jual produk yang dimana akan mempengaruhi penerimaan perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong Di CV. Akbar Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diangkat maka diperoleh permasalahan bagaimana penetapan harga pokok produksi yang dilakukan pada usaha sapi potong di CV. Akbar Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis harga pokok produksi pada usaha sapi potong di CV. Akbar Jaya
2. Mengetahui proporsi komponen harga pokok pada usaha sapi potong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dengan mengetahui komponen dari harga pokok produksi pada usaha sapi potong pada perusahaan sehingga membantu mengelolah keuangan usaha dengan lebih efektif, serta dapat dijadikan sebagai pembanding harga pokok produksi dengan yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Laju peningkatan populasi sapi potong relatif lambat, kondisi tersebut menyebabkan sumbangan sapi potong terhadap produksi daging nasional rendah sehingga terjadi kesenjangan yang makin lebar antara permintaan dan penawaran. Banyak sekali peternak sapi potong yang gagal dalam bisnisnya karena tidak dapat memilih jenis sapi terbaik yang cocok di ternakkan. Untuk mencapai efisiensi usaha yang tinggi diperlukan pengolahan usaha secara terintegrasi dari hulu hingga hilir serta terorientasi agribisnis dengan pola kemitraan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan. Bisnis sapi potong yang berkembang pesat saat ini, menimbulkan persaingan yang sangat tajam dalam memenuhi pasokan daging sapi. Bisnis sapi potong yang berkembang pesat saat ini, menimbulkan persaingan yang sangat tajam dalam memenuhi pasokan daging sapi. Di Indonesia banyak sekali jenis sapi dengan berbagai jenis yang tersebar luas (Pangaribuan, dkk., 2019).

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor atau sekelompok ternak sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, susu, disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemulihan gizi berupa protein hewani. Sapi merupakan hewan pemakan rumput

yang sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Siregar, 2012).

Usaha peternakan sapi potong pada umumnya dikembangkan di wilayah pedesaan yang dikelola langsung oleh masyarakat baik secara berkelompok maupun perseorangan. Masyarakat pedesaan menjadikan usaha sapi potong sebagai sumber penghasilan utama maupun sampingan yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Usaha penggemukan sapi potong dapat dijalankan dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, harga bakalan serta lama periode penggemukan (Putri, dkk., 2019).

2.2 Tinjauan Umum Harga Pokok Produksi

Pengetahuan tentang biaya produksi sangat diperlukan bagi para pemilik usaha penggemukan sapi. Pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan daya saing usaha. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi akan memudahkan dalam memperkirakan struktur biaya produksi sebagai sarana pengendalian biaya produksi. Harga pokok produksi berkaitan dengan laba yang diperoleh suatu usaha penggemukan sapi. Semakin kecil harga pokok produksi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Ketelitian dalam penentuan harga pokok produksi akan memberikan manfaat terhadap penentuan harga jual dan

akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha penggemukan sapi (Karina, dkk., 2015).

Batubara (2013) menyatakan bahwa penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Purwanto dan Watini (2020) menyatakan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga

Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan. mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Setiadi, dkk., 2014).

Menurut Hansen dan Mowen (2009) harga pokok produksi meliputi elemen biaya produksi sebagai berikut:

1. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang secara fisik menjadi bagian produk dan dapat secara langsung ditelusuri pada produk yang dihasilkan.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja yang secara khusus dapat diidentifikasi langsung dengan produksi barang tertentu dan memiliki bagian tugas dalam penyelesaian produk.
3. Overhead pabrik (*manufacturing overhead*) yang terdiri dari semua biaya pabrik lainnya yang penting selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga

kerja langsung. Biaya overhead pabrik ini berisi semua biaya tidak langsung dalam proses manufaktur, seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya bersama yang digunakan secara bersama-sama dalam perusahaan. Biaya –biaya pabrik ini tidak dapat secara langsung diidentifikasi dengan produk. Misalnya biaya peralatan dan depresiasi mesin.

Karina, dkk., (2015) menyatakan bahwa analisis biaya produksi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung yang diuraikan sebagai berikut.

1. Biaya sapi bakalan, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam melakukan pembelian sapi dalam satu periode.
2. Biaya tenaga kerja yaitu upah tenaga kerja pada usaha penggemukan sapi setiap bulannya.
3. Biaya tidak langsung terdiri dari biaya variabel, biaya bahan pendukung, biaya transportasi dan biaya lain-lain. Biaya tidak langsung variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan jumlah penggemukan sapi yang dilakukan. Biaya bahan pendukung merupakan biaya yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam usaha penggemukan sapi, contohnya biaya pakan, obat-obatan dan vitamin. Biaya transportasi adalah biaya alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut sapi. Biaya lain-lain terdiri atas biaya listrik dan biaya air.
4. Biaya tidak langsung tetap terdiri dari biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan. Biaya penyusutan yaitu biaya yang timbul akibat penurunan

nilai suatu asset produktif dalam periode tertentu, misalnya kendaraan pengangkutan, alat potong dan perlengkapan lainnya. Biaya pemeliharaan terdiri dari pemeliharaan perawatan kandang, dan peralatan yang rusak.

Dengan menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan lebih mudah menentukan harga jual dari suatu pesanan yang akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Terdapat dua metode penentuan harga pokok produksi sebagai berikut:

a. Metode *Full Costing*

Firmanyah (2014:100) menyatakan bahwa metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Karakteristik metode *full costing* yaitu biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal. Biaya produk yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* terdiri dari biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran). Dengan menggunakan metode *full costing* maka biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead yang sesungguhnya. Selisih BOP akan timbul apabila BOP dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.

b. Metode *Variable Costing*

Firmansyah (2014) menyatakan bahwa *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya produksi, tapi dibebankan dalam laporan laba rugi pada periode terjadi. Karakteristik Metode *variable costing* yaitu penundaan pembebanan suatu biaya bermanfaat jika penundaan tersebut diharapkan dapat menghindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

Penetapan harga pokok produksi sangat berpengaruh kepada perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan tidak teliti dalam membebankan biaya kepada harga pokok produksi, maka dapat dipastikan bahwa terjadi kesalahan dalam penetapan harga jual produk yang akan mempengaruhi penerimaan dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada laba perusahaan. Dalam menetapkan harga pokok produksi, metode yang paling mudah dipahami oleh masyarakat luas adalah metode *full costing*. Perhitungan dengan metode *full costing* merupakan pendekatan tradisional yang tidak rumit dan tepat, sehingga dapat menarik minat masyarakat luas dalam mempelajari tentang perhitungan harga pokok produksi (Sinaga, 2018).